

IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI AMBON

Rowis¹, M. Sahrawi Saimima², Andi Rahmat Abidin³

¹Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, ^{2,3}Dosen PAI FITK IAIN Ambon PAI FITK IAIN Ambon
rowismbolonga@gmail.com

ABSTRACT: *This research aims to find out the implementation of professionalism of moral teachers in improving the quality of learning in MTs Ambon State. This study has been conducted from November 23, 2020 to December 23, 2020. Informants in this study are principals, moral teachers and learners. This research is qualitative descriptive research. The results showed that the professionalism of teachers is in the form of, teachers make RPP as a reference in carrying out learning activities, teachers are able to explain the subject matter well, teachers master the curriculum well, teachers have broad insights, teachers master learning media, teachers have good teaching skills, teachers become good role models and teachers have good personalities.*

Keyword: *Teacher professionalism, Akidah Akhlak, Improving the Quality of Learning*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi profesionalitas guru akidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan profesionalitas guru akidah akhlak adalah berupa, guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, guru menguasai kurikulum dengan baik, guru memiliki wawasan yang luas, guru menguasai media pembelajaran, guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, guru menjadi teladan yang baik dan guru memiliki kepribadian yang baik.

Kata kunci: Profesionalitas Guru, Akidah Akhlak, Peningkatan Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Setidaknya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara internal maupun eksternal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan Iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam. Ada yang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan

landasan filosofis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan perencanaan program Pendidikan Agama Islam kurang jelas (Syahidin, dkk, 2009).

Sebenarnya dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terjadi *transfer of knowledge* saja tetapi juga terjadi *transfer of values*. M. Arifin berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya upaya melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual (intellectual riented) melalui *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan) yang kental, tetapi proses tersebut juga bernuansa pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika dan berestetika melalui proses *transfer of values* (penanaman nilai) yang terkandung di dalamnya (M. Arifin, 2000).

Muhammad Yunus dalam M. Bashori Muchsin dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia (M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon dan Abdul Wahid, 2010).

Manusia tanpa akhlak akan hilang identitas kemanusiannya sebagai makhluk yang mulia. Betapa pentingnya pendidikan akhlak melebihi yang lainnya, sehingga Rasulullah saw. diutus yang salah satu misinya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki peringkat yang paling tinggi, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menghadapi perkembangan zaman yang setiap waktu mengalami perubahan, maka perhatian terhadap pembinaan akhlak mulia semakin mendesak untuk dilakukan dengan melihat masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat semakin bertambah khususnya di lingkungan

pendidikan. Seperti budaya salam, kedisiplinan, menghormati guru, tolong menolong, salat zuhur berjamaah.

Sehubungan dengan hal di atas, maka profesionalitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon sangat urgen. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Ambon, walaupun didukung oleh tenaga edukasi yang cukup, namun secara kualitas belum berjalan sesuai yang diharapkan. Sejumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada, masih kurang melakukan usaha-usaha yang maksimal, rendahnya kreatifitas guru, kurangnya strategi pembelajaran.

Saat melaksanakan kegiatan terkait dengan penguasaan materi oleh seorang guru pendidikan agama Islam, hasil wawancara dilapangan dari salah satu guru Akidah akhlak ketika peneliti menanyakan tentang strategis pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi secara otomatis tergantung mata pelajarannya khususnya bagi pendidikan agama Islam itu tidak boleh satu macam. Contohnya, sekitar kurang 80% dikuasai materi ceramah itu secara tidak langsung, kalau memang lebih dari satu memang lebih berbagai macam cara teknik mengajar salah satu itu ceramah dan praktek”.

Hal ini didukung oleh hasil obeservasi awal peneliti tentang proses pembelajaran di dalam kelas yakni dalam proses pembelajaran akidah akhlak kebanyakan guru menggunakan metode atau strategis ceramah, dan kurang menguasai materi pelajaran.

Gejala-gejala tersebut di atas, terlihat dari sikap dan perilaku guru yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya yang ditandai dengan adanya guru yang sekedar menjalankan tugas pengajaran dengan hanya berfokus pada pengajaran dengan memanfaatkan buku referensi yang ada, tanpa usaha untuk mengembangkan dengan mencari buku penunjang dan pengayaan, metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran, serta belum memanfaatkan teknologi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 bulan terhitung dari tanggal tanggal 23 November 2020 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020 dengan judul “**IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI AMBON**”.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan Menengah”. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Guru Akidah Akhlak dan peserta didik MTs Negeri Ambon terkait tentang pemahaman mengenai Implementasi profesionalitas guru akidah akhlak dalam Penigkatan Mutu pembelajaran sebagai berikut:

a. Kemampuan Merancang Rencana Pembelajaran

1) Mampu Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)

Sebelum dimulainya proses pembelajaran di kelas, maka sebagai guru harus mempersiapkan dan merencanakan materi bahan pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan dan mutu pembelajaran yang baik pula. Dari observasi yang di lakukan peneliti, pada saat sebelum mengajar guku akidah akhlak sudah mempersiapkan RPP dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.

Dalam hal ini La Sauni mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan.”

Hal yang sama seperti yang di kemukakan oleh informan berikut:

“Cara untuk mengajar akidah akhlak adalah sesuai RPP yang disusun sesuai jadwal yang ditetapkan oleh kurikulum”.

Dari paparan guru mata pelajaran Akidah Akhlak beserta informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam strategi pembelajaran sebagai upaya guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mana bukan hanya interaksi kepada guru mata pelajaran saja, akan tetapi dengan semua sumber belajar yang mendukung untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang baik dan diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan kepada bagaimana mengajarkan peserta didik, adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum yaitu tentang isi dari pembelajaran yang harus diperkirakan peserta didik agar dapat melanjutkan tujuan pembelajaran tersebut. Hal-hal yang bisa diperhatikan dalam pencapaian proses pembelajaran Akidah Akhlak tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran dengan tepat, menyampaikan isi pembelajaran dengan baik, dan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada termasuk antar guru dan peserta didik agar dapat berjalan dan bekerja secara maksimal.

b. Kemampuan Menguasai Bahan Pelajaran

1) Mampu menjelaskan materi dengan baik

Setiap guru yang profesional adalah yang mengajarkan apa yang sesuai dengan keahliannya ataupun kemampuannya. Guru akidah akhlak dikatakan profesional apabila guru tersebut dalam mengajarkan Akidah Akhlak mampu

dan menguasai materi Akidah Akhlak, baik materi akhlak yang akan diajarkan, maupun materi akhlak diluar materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada (09/11/2020 : jam 09.45 WIT) diketahui bahwa: guru akidah akhlak dapat menjelaskan materi dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP. Beliau juga menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik paham dan tidak bosan dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemi sekarang yang di haruskan peserta didik belajar virtual tanpa tatap muka langsung. Setiap akhir pembelajaran beliau selalu memberikan tugas kepada peserta didik.

Hal serupa juga di katakana oleh peserta didik kelas 8-8 sebagai berikut:

“kalau pak guru akidah akhlak mengajar sangat mudah dipahami, kami cepat mengerti setiap kali pak guru menjelaskan materi. Pak guru selalu memberikan kami tugas untuk di kerjakan di rumah”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah membuktikan bahwa guru akidah akhlak mampu menciptakan keberhasilan pembelajaran, peserta didik berhasil memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh bapak guru akidah akhlak.

2) Menguasai Kurikulum

Agar sejalan dengan ciri khusus kurikulum 2013, guru diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuannya, menguasai teknologi dan informasi, mampu memberikam dorongan kepada peserta didik untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, memiliki kemampuan interpersonal, antarpersonal, dan memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan produktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakasek kurikulum MTs Negeri Ambon Bapak Riyadi Kamis, S.Ag, M.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Cara mengajar guru akidah akhlak suda sesuai dengan kurikulum di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat mengutamakan peran aktif peserta didik sebagai subjek bukan lagi sebagai objek dalam memahami setiap materi ajar. Yang saya lihat guru akidah akhlak suda menerapkannya walaupun untuk sekarang di masa pandemi ini guru akidah akhlak belum menerapkannya secara sempurna.

Hal serupa juga diungkapkan kepala MTs Negeri Ambon, beliau mengatakan:

“Di sekolah kami menggunakan kurikulum 2013. Guru diharuskan untuk mengembangkan keprofesiannya menjadi seorang guru, dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan guru akidah akhlak sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik walaupun belum sempurna karena adanya pandemic.

3) Memiliki Wawasan yang luas

Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok.

Hal ini diungkapkan guru akidah akhlak melalui wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa langkah yang dilakukan sebagai guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan wawasan guru profesionalisme beliau mengatakan, bahwa:

“Saya selalu mengikuti perkembangan jaman, apalagi di jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, saya selalu menggunakan internet untuk menambah pengetahuan saya. Mencari cara atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak agar peserta didik saya juga tidak bosan dan dapat mengerti apa yang saya ajarkan. Di era yang sekarang semakin mudah bagi saya dalam memperluas wawasan, apalagi saya

sebagai guru penting bagi saya untuk belajar terus untuk memperluas wawasan saya.”

Dari penjelasan guru akidah akhlak di atas dapat disimpulkan guru akidah akhlak selalu berusaha untuk memperluas wawasan sebagai guru profesional dengan memanfaatkan perkembangan jaman teknologi yang pesat.

c. Kemampuan Melaksanakan/ Mengelola Proses Belajar Mengajar

1) Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK.

Dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak. Media pembelajaran sangat penting dipakai dalam pembelajaran di kelas. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu informan, mengatakan, bahwa:

“Sebelum *pandemi* saya selalu menggunakan media pembelajaran infokus, LKS, *modul*, *powerpoint* dan buku pelajaran akidah akhlak. Di masa *pandemi* sekarang saya menggunakan media *zoom* dan *classroom* untuk mengajar secara virtual dengan peserta didik saya.

Hal yangsenada juga dikatakan oleh peserta didik kelas 8-2 sebagai berikut:

“Sebelum kami sekolah online guru akidah akhlak selalu mengajar kami dengan macam-macam media kadang menggunakan infokus, *powerpoint*, LKS dan modul. Tapi sekarang kami sekolah online melalui media *zoom* dan *classroom*.

Dari penjelasan guru akidah akhlak dan peserta didik di atas dapat disimpulkan guru akidah akhlak sudah semaksimal mungkin menggunakan media pembelajaran dan selalu menggunakan media yang bervariasi hal itu

di lakukan agar proses belajar mengajar tidak hanya berpusat kepada guru dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah peserta didik di tuntut harus lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

2) Memiliki Keterampilan Pada Pembimbing Diskusi Kelompok

Salah satu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

Dari wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, metode belajar dan bermain, model-model pembelajaran yang membuat Peserta didik fokus dan aktif dalam kelas. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat peserta didik senang belajar, tidak jenuh dan ilmu yang saya berikan bisa di pahami oleh siswa. Model pembelajaran yang saya terapkan juga di sesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik di dalam kelas.

Hal yang sama juga di katakana oleh peserta didik kelas 7-5 sebagai berikut:

“Guru akidah akhlak mengajarkan kami menggunakan model pembelajaran bervariasi kak, kami jadi lebih paham dan cepat mengerti dengan apa yang guru akidah akhlak ajarkan. Kami juga lebih fokus dan aktif kalau belajar, karena guru akidah akhlak mengajarkan kami dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Dari penjelasan guru akidah akhlak dan peserta didik di atas dapat disimpulkan guru akidah akhlak selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi hal ini membuat peserta didik lebih cepat paham dan mengerti dengan materi yang di ajarkan guru akidah akhlak.

3) Menjadi teladan yang baik.

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan peserta didik, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

Dari wawancara peneliti dengan La Sauni Mengatakan

“Saya selalu datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, berpakaian selalu sopan, bertutur kata yang lembut dan tegas selalu shalat dzuhur di sekolah dan selalu menghargai sesama. Hal itu saya lakukan agar peserta didik di sekolah dapat menjadikan teladan dalam diri mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di saat tugas piket saya selalu menyempatkan untuk menasehati siswa-siswi saya agar berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik kelas 8-7 sebagai berikut:

“Pak guru akidah akhlak selalu memberi kami nasehat kak. Tiap shalat dzuhur pak guru selalu shalat, bertutur kata lembut kami selalu di nasehati dan di tegur kalau kami bandel. Cara berpakaian pak guru juga sopan, pak guru akidah akhlak merupakan guru teladan di sekolah kak.

Dari penjelasan guru akidah akhlak dan peserta didik di atas dapat di simpulkan guru akidah akhlak selalu berusaha menjadi teladan yang baik di sekolah selalu datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, berpakaian selalu sopan, bertutur kata yang lembut dan tegas selalu shalat dzuhur di sekolah dan selalu menghargai sesama. Hal ini dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didik dalam berakhlak yang baik dalam ataupun di luar sekolah.

4) Memiliki kepribadian yang baik

Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkah polah, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.

Dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui kepribadian guru akidah akhlak. Peneliti bertanya bagaimana kepribadian guru akidah akhlak di sekolah?

“Guru akidah akhlak mempunyai kepribadian yang baik, beliau rama kepada guru-guru lain, bertutur kata sopan, selalu membantu guru lain di sekolah dan s ke sekolah sebelum jam 7 pagi.

Hal ini juga di katakana oleh peserta didik kelas 8-8 sebagai berikut:

“Guru akidah akhlak sangat baik dan ramah, pak guru selalu menasehati kami di sela memberikan pelajaran di kelas kak. Saya sangat suka dengan kepribadian guru akidah akhlak kak.

Dari penjelasan guru akidah akhlak dan peserta didik di atas dapat di simpulkan guru akidah akhlak mempunyai pribadi yang baik, rama dan sopan. Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa dari adanya guru akidah akhlak yang memiliki kompetensi profesional, maka akan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa. Dari situlah maka akan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik dan guru yang ada di sekolah.

PEMBAHASAN

Pendidik merupakan pihak yang sangat penting dan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak yang baik. Guru dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional, yaitu memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagai pendidik yang profesional guru melakukan proses pembelajaran dengan cara dan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi bermutu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (E. Mulyasa, 2011).

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah yang memiliki kriteria sebagai guru profesional, yang pertama adalah guru tersebut memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidangnya.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang pertama adalah guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, untuk guru Akidah Akhlak MTs Negeri Ambon dalam pembelajarannya, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang di ajarkan.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke dua adalah guru yang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Setiap guru yang profesional adalah yang mengajarkan apa yang sesuai dengan keahliannya ataupun kemampuannya. Guru akidah akhlak dikatakan profesional apabila guru tersebut dalam mengajarkan Akidah Akhlak mampu dan menguasai materi Akidah Akhlak, baik materi akhlak yang akan diajarkan, maupun materi akhlak diluar materi pelajaran (Surya, 2003). Guru akidah akhlak dapat menjelaskan materi dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP. Beliau juga menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik paham dan tidak bosan dalam proses pembelajaran apalagi di masa pandemi sekarang yang di haruskan peserta didik belajar virtual tanpa tatap muka langsung. Setiap akhir pembelajaran beliau selalu memberikan tugas kepada peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke tiga adalah guru yang menguasai kurikulum dengan baik. Agar sejalan dengan ciri khusus kurikulum 2013, guru diharapkan agar terus meningkatkan pengetahuannya, menguasai teknologi dan informasi, mampu memberikam dorongan kepada peserta didiknya untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, memiliki kemampuan interpersonal, antarpersonal, dan memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan produktif. Guru akidah akhlak mengajar suda sesuai dengan kurikulum di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013

sangat mengutamakan peran aktif peserta didik sebagai subjek bukan lagi sebagai objek dalam memahami setiap materi ajar. Yang saya lihat guru akidah akhlak suda menerapkannya walaupun untuk sekarang di masa pandemi ini guru akidah akhlak belum menerapkannya secara sempurna.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke empat adalah guru yang memiliki wawasan yang luas. Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok. Guru akidah akhlak selalu mengikuti perkembangan jaman, apalagi di jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, beliau selalu menggunakan internet untuk menambah pengetahuannya. Mencari cara atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak agar peserta didik juga tidak bosan dan dapat mengerti apa yang guru ajarkan. Di era yang sekarang semakin mudah bagi guru akidah akhlak dalam memperluas wawasan, apalagi sebagai guru penting bagi saya untuk belajar terus untuk memperluas wawasannya.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke lima adalah guru yang menguasai media pembelajaran. Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK. Sebelum pandemic guru akidah akhlak selalu menggunakan media pembelajaran infokus, LKS, Modul, *powerpoint* dan buku pelajaran akidah akhlak. Di masa pandemi sekarang guru akidah akhlak menggunakan media *zoom* dan *classroom* untuk

mengajar secara virtual dengan siswa-siswi MTs Negeri Ambon.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke enam adalah guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya (Suparmin, 2015). Guru akidah akhlak selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, metode belajar dan bermain, model-model pembelajaran yang membuat peserta didik fokus dan aktif dalam kelas. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat peserta didik senang belajar, tidak jenuh dan ilmu yang diberikan bisa di pahami oleh peserta didik. Model pembelajaran yang di terapkan juga disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik di dalam kelas.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke tujuh adalah guru yang menjadi teladan yang baik (Moh. Uzer Usman, 2007). Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan peserta didik, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik. Guru akidah akhlak selalu datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, berpakaian selalu sopan, bertutur kata yang lembut dan tegas selalu shalat dzuhur di sekolah dan selalu menghargai sesama. Hal itu di lakukan agar peserta didik di sekolah dapat menjadikan teladan dalam diri mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di saat tugas piket guru selalu menyempatkan untuk menasehati siswa-siswi MTs Negeri Batu Merah agar berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Guru yang memiliki kompetensi professional yang ke delapan adalah

guru yang memiliki keperibadian yang baik. Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki keperibadian yang baik. Baik tingkah polah, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari keperibadian seseorang yang beragama baik pula. Guru akidah akhlak mempunyai keperibadian yang baik, guru-guru di MTs Negeri Ambon sangat rama sekali kepada guru-guru lain, bertutur kata sopan, selalu membantu guru lain di sekolah dan ke sekolah sebelum jam 7 pagi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalitas guru akidah akhlak adalah berupa, guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru yang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, guru menguasai kurikulum dengan baik, guru memiliki wawasan yang luas, guru mampu menguasai media pembelajaran, guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru menjadi teladan yang baik dan guru memiliki keperibadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, M. 2000 *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon dan Abdul Wahid, 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama.
- [3] Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Suparmin, 2015. *Profesi Kependidikan*, Sukoharjo: Fataba Press.
- [5] Surya, 2003. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- [6] Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta.

- [7] Uzer Usman, Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.